

## **Perancangan Kawasan Pariwisata sebagai Recreational Waterfront Pantai Tanjung Pasir Kabupaten Tangerang**

Designing Tourism Areas as Recreational Waterfront Tanjung Pasir Beach, Tangerang  
Regency

<sup>1</sup>Mu'zam Arabi, <sup>2</sup>Sri Hidayati Djoeffan

<sup>1,2</sup>*Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,*

*Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: <sup>1</sup>zhemaza@gmail.com, <sup>2</sup>srihidayati1106@gmail.com*

**Abstract.** The tourism sector is a potential sector to be developed as a source of foreign exchange. The program for developing and utilizing resources and tourism potential can provide sustainable economic development. One of the developing waterfront areas is the Tanjung Pasir Beach area. This area has several excellent potentials such as (1) natural tourism, (2) culinary tourism, (3) shopping tourism, (4) strategic location and (5) easy access. The urgency of this study is to solve problems (1) waste management, (2) coastal abrasion, (3) inadequate facilities and infrastructure, and (4) the absence of disaster mitigation. Based on this phenomenon, the problems in this study are (1) How to design the Tanjung Pasir Beach area with tourism elements to become a waterfront recreation area? (2) How to design a tourism area that is safe from the waterfront disaster ?. The researcher used waterfront city theory, supply and demand, urban design and disaster mitigation. The approach method used is descriptive statistical, theoretical, comparative and participatory. Data collection techniques used in this study are questionnaires, interviews, observation, and literature. The analysis used includes (1) site analysis, (2) analysis of tourist projections, (3) analysis of supply and demand, and (5) analysis of infrastructure. The results of this study are (1) the concept of space structure, (2) the concept of land use, (3) the concept of building mass, (4) the concept of open space, (5) the concept of circulation and parking, (6) the concept of pedestrian way, (7) the concept of clean water networks, (8) the concept of wastewater networks, (9) the concept of electricity networks, (10) the concept of solid waste networks,

**Keywords:** tourism, supply demand, recreational waterfront

**Abstrak.** Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai sumber devisa negara. Program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata dapat memberikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu kawasan tepi air yang berkembang adalah kawasan Pantai Tanjung Pasir. Kawasan ini memiliki beberapa potensi unggulan seperti (1) wisata alam, (2) wisata kuliner, (3) wisata belanja, (4) lokasi strategis dan (5) akses yang mudah. Urgensi penelitian ini adalah menyelesaikan permasalahan (1) pengelolaan sampah, (2) abrasi Pantai, (3) fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, dan (4) belum adanya mitigasi bencana. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana merancang kawasan Pantai Tanjung Pasir dengan elemen wisata untuk menjadi kawasan rekreasi tepi air? (2) Bagaimana merancang kawasan pariwisata yang aman dari bencana tepi air?. Peneliti menggunakan teori waterfront city, supply dan demand, perancangan kota dan mitigasi bencana. Metode pendekatan yang digunakan yaitu statistik deskriptif, teoritis, komparatif dan partisipatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Analisis yang digunakan meliputi (1) analisis tapak, (2) analisis proyeksi wisatawan, (3) analisis supply dan demand dan (4) analisis infrastruktur. Hasil dari penelitian ini adalah (1) konsep struktur ruang, (2) konsep tata guna lahan, (3) konsep tata massa bangunan, (4) konsep ruang terbuka, (5) konsep sirkulasi dan parkir, (6) konsep jalur pejalan kaki, (7) konsep jaringan air bersih, (8) konsep jaringan air limbah, (9) konsep jaringan listrik, (10) konsep jaringan persampahan,

**Kata Kunci:** Pariwisata, supply demand, recreational waterfront

### **A. Pendahuluan**

Kawasan Pantai Tanjung Pasir merupakan kawasan pariwisata pantai yang memiliki potensi wisata alam, wisata kuliner, wisata belanja, lokasi yang strategis dan akses yang mudah.

Laju pertumbuhan wisatawan berdasarkan data Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tangerang, terdapat peningkatan laju pertumbuhan wisatawan pada Tahun 2013-2017 pada persentase 1,68%-10,00%.

Penentuan kawasan Pantai Tanjung Pasir sebagai kawasan pariwisata ditentukan berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Banten No.9 Tahun 2005 tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Provinsi Banten, Kabupaten Tangerang bagian utara merupakan WPP (Wilayah Pengembangan Pariwisata) kategori A yang memiliki peran sebagai pariwisata alam. Hal tersebut dirinci dalam Peraturan Daerah Kabupaten Tangerang No.13 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tangerang Tahun 011-2031, status Pantai Tanjung Pasir diperuntukan sebagai kawasan kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata yang dimaksud adalah pariwisata alam, budaya dan buatan. Hal tersebut dikuatkan dengan kebijakan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah Kabupaten Tangerang yang membahas kawasan Pantai Tanjung Pasir sebagai kawasan wisata air.

Urgensi dari penelitian ini adalah menyelesaikan permasalahan pengelolaan sampah, abrasi pantai, fasilitas dan infrastruktur yang tidak memadai, dan belum adanya mitigasi bencana. Berdasarkan fenomena tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana merancang kawasan Pantai Tanjung Pasir dengan elemen wisata untuk menjadi kawasan rekreasi tepi air? dan Bagaimana merancang kawasan pariwisata yang aman dari bencana tepi air?”

Tujuan dalam penelitian adalah mengembangkan potensi sumber daya alam, dan mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Waterfront City**

Unsur yang dapat mendukung keberhasilan suatu *Waterfront City* (Torre : 1989) sebagai berikut:

- a. Tema  
Elemen ini ditentukan oleh iklim, budaya, dan sejarah. Tema tersebut akan menentukan ruang-ruang yang akan dibentuk, tata guna lahan, material yang akan dipakai, skala, dan makna waterfront sehingga tercipta suatu keunikan yang menarik pengunjung dan menimbulkan perasaan untuk kembali lagi.
- b. Kesan  
Kesan publik akan mempengaruhi minatnya untuk mengunjungi waterfront. Keinginan untuk mengunjungi suatu kawasan waterfront akan sulit dihidupkan apabila kesan masyarakat sudah negatif.
- c. Keaslian  
Karakter waterfront yang akan dikembangkan harus ditemukan dan dipertahankan sehingga akan menimbulkan suatu keunikan dan meningkatkan daya tariknya.
- d. Kegiatan  
Jenis kegiatan harus disusun sedemikian rupa sehingga urutannya dapat dinikmati secara baik oleh pengunjung. Kemudahan pencapaian, sirkulasi, dan pengalaman yang menarik harus tetap diperhatikan.
- e. Persepsi Publik  
Sebelum pengembangan dimulai, publik harus diyakinkan bahwa kegiatan ini akan meningkatkan kualitas kawasan sekitarnya dan kegiatan yang sudah terbentuk tidak akan terganggu dengan adanya pengembangan ini.

- f. Pelestarian Lingkungan  
Pengembangan waterfront harus tetap melestarikan lingkungan, bahkan jika memungkinkan dapat memperbaiki lingkungan yang rusak. Selain itu, pengembangan sedapat mungkin mengurangi dampak lingkungan dan memanfaatkan secara maksimal sumber daya alam yang ada.
  - g. Teknologi Konstruksi  
Tugas utama dalam bidang konstruksi adalah membuat suatu metode yang dapat menstabilkan garis pertemuan antara darat dan air.
  - h. Manajemen  
Manajemen yang baik dan efektif terhadap pemeliharaan kawasan dan peningkatan daya tarik dengan mengadakan kegiatan berkala sangat diperlukan untuk menghidupkan kawasan pantai.
2. Supply dan Demand  
Komponen-komponen *supply* (penawaran) dalam pengembangan kepariwisataan meliputi 5 (lima) unsur (James J. Spillane, 1994: 63-72):
- a. Attractions (Atraksi)  
Merupakan pusat dari industri pariwisata. Menurut pengertiannya atraksi mampu menarik wisatawan yang ingin mengunjunginya.
  - b. Facility (Fasilitas)  
Fasilitas cenderung berorientasi pada sarana penunjang yang memadai bagi kawasan wisata tersebut.
  - c. Infrastructure (Infrastruktur)  
Infrastruktur merupakan hal penting yang berguna untuk menjalankan sebuah sarana, adapun infrastruktur yang perlu terdapat di kawasan wisata adalah sebagai berikut:
  - d. Transportation (Transportasi)  
Ada beberapa hal mengenai transportasi yang dapat menjadi semacam sebuah pedoman, yaitu:
  - e. Hospitality (Keramahtamahan)  
Wisatawan yang sedang berada dalam lingkungan yang belum mereka kenal maka perlu adanya keramahtamahan dari petugas dan masyarakat serta jaminan keamanan.
  - f. Jenis demand (permintaan) yang didasarkan pada penggunaan, desain dan manajemen dari suatu tempat rekreasi (Seymor Gold: 1980), yaitu:
  - g. Latent demand  
Merupakan permintaan rekreasi yang sudah melekat dan ada di masyarakat, tetapi tidak terefleksikan pada penggunaan fasilitas eksisting.
  - h. Induced demand  
Merupakan latent demand yang dapat distimulasi atau dirangsang dari kondisi masyarakat umum dengan melalui alat media massa dan proses pendidikan.
  - i. Expressed demand  
Merupakan pemakaian atau partisipasi yang berkenaan dengan pilihan rekreasi eksisting.

### 3. Perancangan Kota

Elemen perancangan kota (Hamid Shirvani : 1985) diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tata Guna Lahan  
Tata Guna Lahan merupakan rancangan dua dimensi berupa denah peruntukan lahan sebuah kota.
- b. Bentuk dan Massa Bangunan  
Bentuk dan massa-massa bangunan membahas ketinggian bangunan, koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan, dan garis sempadan bangunan.
- c. Sirkulasi dan Parkir  
Sirkulasi adalah elemen perancangan kota yang secara langsung dapat membentuk dan mengontrol pola kegiatan kota seperti *pedestrian way*, dan tempat-

Aktivitas pendukung adalah semua fungsi bangunan dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ruang publik suatu kawasan kota.

- g. Penandaan  
Penandaan yang dimaksud adalah petunjuk arah jalan, rambu lalu lintas, media iklan dan berbagai bentuk penandaan lain.
- h. Preservasi  
Preservasi dalam perancangan kota adalah perlindungan terhadap lingkungan tempat tinggal, alun-alun, plaza, area perbelanjaan yang ada dan mempunyai ciri khas, seperti halnya perlindungan terhadap bangunan bersejarah.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Analisis Tapak

**Tabel 1.** Analisis Tapak

No.	SPL	Curah Hujan	Jenis Tanah	Kemiringan	Sempadan Garis Pantai	Kawasan
1	1	<13,6	Latosol	0-8%	Ya	Lindung
2	2	<13,6	Latosol	0-8%	Tidak	Budidaya

Sumber: Hasil Analisis, 2018

tempat transit yang saling berhubungan.

- d. Ruang Terbuka  
Berbicara tentang ruang terbuka (*open space*) selalu menyangkut lanskap. Elemen lanskap terdiri dari *hardscape* dan *softscape*.
- e. Jalur Pejalan Kaki  
Elemen pejalan kaki harus dibantu dengan interaksinya pada elemen-elemen dasar desain tata kota.
- f. Aktivitas Pendukung

Berdasarkan hasil *overlay* peta topografi, curah hujan, dan jenis tanah menghasilkan 2 kesesuaian lahan. Yaitu kawasan lindung dan kawasan budidaya. Kawasan lindung berada pada tepi pantai sebagai garis sempadan pantai.

#### Analisis Proyeksi Wisatawan

Berdasarkan analisis data wisatawan Tahun 2013-2017, diketahui proyeksi jumlah wisatawan pada tahun 2037 adalah 16.705 jiwa/tahun. Jumlah wisatawan tertinggi berada pada Bulan

Januari dengan 4.518 jiwa/bulan atau 151 jiwa/hari.

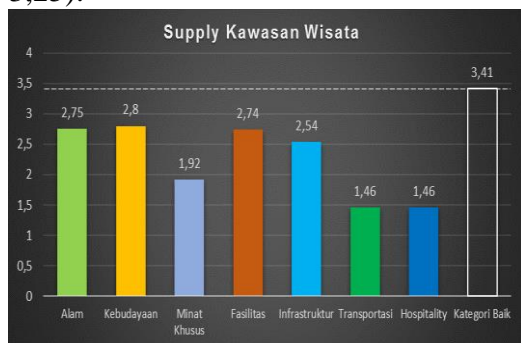
**Tabel 2.** Analisis Proyeksi Wisatawan

No.	Bulan	Jumlah Wisatawan (Jiwa)					Proyeksi 2037 (Jiwa)	
		2013	2014	2015	2016	2017	Bulan	Hari
1	Januari	1.398	1.355	1.490	1.744	1.818	4.518	151
2	Februari	1.032	1.042	1.147	1.230	1.279	2.647	88
3	Maret	1.359	1.398	1.538	1.599	1.662	3.287	110
4	April	197	192	212	213	222	364	12
5	Mei	353	302	332	332	345	363	12
6	Juni	324	321	353	361	375	630	21
7	Juli	320	337	371	371	386	723	24
8	Agustus	247	242	267	254	264	349	12
9	September	193	230	251	238	247	517	17
10	Oktober	291	298	327	316	324	484	16
11	November	308	391	430	476	495	1.430	48
12	Desember	480	503	554	599	623	1.393	46
	<b>Jumlah</b>	<b>6.502</b>	<b>6.611</b>	<b>7.272</b>	<b>7.733</b>	<b>8.040</b>	<b>16.705</b>	

Sumber: Hasil Analisis, 2018

**Analisis Supply dan Demand**

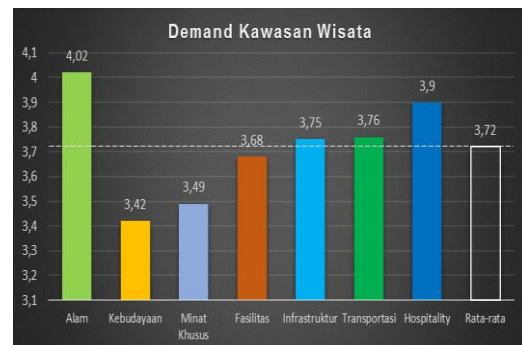
Berdasarkan analisis supply (penawaran) kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir, kondisi atraksi alam memiliki kategori cukup baik (mean = 2,75), atraksi kebudayaan cukup baik (mean = 2,80), atraksi minat khusus cukup baik (mean = 1,92), fasilitas cukup baik (mean = 2,74), infrastruktur buruk (mean = 2,54), transportasi sangat buruk (mean = 1,46) dan keramahtamahan cukup baik (mean = 3,25).



**Gambar 1.** Analisis Supply Kawasan Pariwisata

Berdasarkan analisis demand (permintaan) kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir, permintaan dari wisatawan dapat diketahui dari pendapat responden mengenai tingkat kepentingan komponen atau unsur yang

terdapat pada kawasan wisata. Berdasarkan analisis demand (permintaan) kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir, atraksi alam memiliki kategori penting (mean = 4,02), atraksi kebudayaan penting (mean = 3,42), atraksi minat khusus penting (mean = 3,49), fasilitas penting (mean = 3,68), infrastruktur penting (mean = 3,75), transportasi penting (mean = 3,75) dan keramahtamahan penting (mean = 3,90).



**Gambar 2.** Analisis Demand Kawasan Pariwisata

**Analisis Infrastruktur**

1. Analisis kebutuhan air bersih  
 Jumlah kebutuhan air pada Tahun 2037, berdasarkan hasil analisis jumlah proyeksi wisatawan dengan kebutuhan 30 liter/orang/hari (SNI, 2004). Berdasarkan hasil analisis kebutuhan air bersih di kawasan wisata Pantai Tanjung Pasir adalah 10.069 liter/hari.

**Tabel 2.** Kebutuhan Air Bersih

No.	Kebutuhan	Penggunaan Lahan	Standar kebutuhan	Jumlah	Jumlah Kebutuhan
1	Q Domestik		30	151	4.530
2	Q Non-Domestik	Perdagangan	12.000	1	12.000
		Sarana Peribadatan	2.000	1	2.000
		Sarana kesehatan	2.000	1	2.000
3	Kebocoran	% (Q domestik + non domestik)			6.159
Jumlah					26.689

Sumber: Hasil Analisis, 2018

2. Analisis limpasan air limbah  
 Berdasarkan analisis limpasan air, jumlah produksi limpasan air di kawasan Pantai Tanjung Pasir

adalah 17.624 liter/bulan. jumlah tersebut didapatkan dari jumlah persentase 80% dari kebutuhan air bersih, kecuali perdagangan memiliki persentase 90%.

**Tabel 3.** Limpasan Air Limbah

No.	Kebutuhan	Penggunaan Lahan	Pemakaian Air bersih	Persentase	Debit Air Limbah
1	Q Domestik		4.530	80%	3.624
2	Q Non-Domestik	Perdagangan	12.000	80%	10.800
		Sarana Peribadatan	2.000	80%	1.600
		Sarana kesehatan	2.000	80%	1.600
Jumlah					17.624

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### 3. Analisis jaringan listrik

Analisis jaringan listrik di kawasan wisata membutuhkan 62.400 watt perbulan. Hal tersebut berdasarkan kebutuhan penginapan dan fasilitas umum. Untuk jumlah gardu, kawasan ini membutuhkan 1 gardu dengan maksimum pengelolaan 1 gardu adalah 630.000 watt.

**Tabel 4.** Kebutuhan Listrik

No.	Jenis Bangunan	Kebutuhan Daya	Jumlah	Total Jumlah (Watt/Bulan)
1	Penginapan	1300	30	39.000
2	Fasilitas Umum	40%		15.600
3	Penerangan Jalan Umum	20%		7.800
Jumlah				62.400

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### 4. Analisis limpasan air limbah

Berdasarkan hasil analisis, jumlah timbulan sampah adalah 13,55 m<sup>3</sup>/bulan, jumlah ini tergolong rendah dengan pembuangan sampah 1 truk kontainer (TPS)/bulan. Perhitungan 1 TPS adalah maksimal 10m<sup>3</sup> dengan pemadatan hingga 70% pada sampah. Adapun jumlah gerobak hanya 1 berdasarkan jumlah

muatan gerobak 2 m<sup>3</sup> yang dapat menampung jumlah sampah setiap hari.

**Tabel 5.** Proyeksi Sampah

No.	Timbulan Sampah	Timbulan Sampah wisatawan (L/or/h)	Jumlah wisatawan (jiwa)	Jumlah Sampah (Liter/bulan)	Jumlah Sampah (M <sup>3</sup> /bulan)	Faktor Pemadatan	TPS	Gerobak
1	Domestik	3	4518	13.554	13,55	0,7	1	1

Sumber: Hasil Analisis, 2018

### Konsep Struktur Ruang

konsep sruktur ruang terbagi kedalam pusat dan sub pusat. Pusat kawasan pariwisata terdapat di sentral wilayah studi dan sub pusat berada pada pelayanan dengan fungsi transportasi pariwisata, perdagangan dan jasa pariwisata dan sarana penunjang pariwisata.



**Gambar 3.** Konsep Struktur Ruang

### Konsep Land Use

konsep zonasi terbagi menjadi 4 zonasi, yaitu zona perdagangan dan jasa, sarana penunjang pariwisata, ruang terbuka hijau dan preservasi.



**Gambar 4.** Konsep Zonasi

Konsep Blok kawasan terbagi menjadi 8 blok. Blok 1 diperuntukan untuk hutan mangrove, blok 2 diperuntukan untuk terminal, blok 3 diperuntukan untuk Sea World, blok 4 diperuntukan untuk perdagangan dan jasa, blok 5 diperuntukan untuk green walk, blok 6 diperuntukan untuk sarana penunjang pariwisata, blok 7 diperuntukan untuk pelabuhan, blok 8 diperuntukan untuk taman mangrove dan wisata pantai.



**Gambar 5.** Konsep Blok

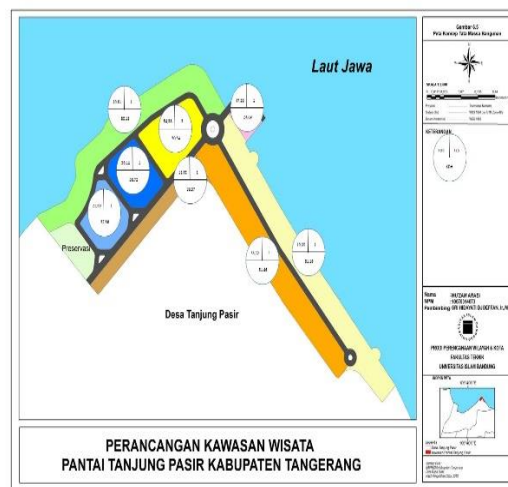
Konsep Site Plan diperuntukan sesuai dengan arahan penggunaan lahan perblok yang telah dirinci kedalam bentuk tipologi bangunan.



**Gambar 6.** Konsep Site Plan

**Konsep Tata Massa Bangunan**

Konsep tata massa bangunan menjelaskan tentang koefisien dasar bangunan, koefisien lantai bangunan dan koefisien dasar hijau dari masing-masing blok.



**Gambar 7.** Konsep Tata Massa Bangunan

**Konsep Sirkulasi dan Parkir**

Konsep sirkulasi dan parkir berada pada tiap elemen-elemen bangunan wisata dengan ketentuan parkir bus panjang 14m x 4m, parkir mobil panjang 6m x lebar 3m dan parkir motor panjang 1,5m x 1m.



**Gambar 8.** Konsep Sirkulasi dan Parkir

**Konsep Jalur Pejalan Kaki**

Konsep jalur pejalan kaki berada di kiri dan kanan tepi jalan dengan lebar 3m.



**Gambar 9.** Konsep Jalur Pejalan Kaki

**Konsep Ruang Terbuka**

Konsep ruang terbuka terbagi menjadi ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non-hijau.



**Gambar 10.** Konsep Jalur Pejalan Kaki

**Konsep Jaringan Air Bersih**

Konsep jaringan air bersih menggunakan instalasi pengolahan air bersih sebagai pemasok air bersih yang disalurkan ke setiap elemen wisata.



**Gambar 11.** Konsep Jaringan Air Bersih

**Konsep Jaringan Air Limbah**

Konsep Jaringan air limbah terdiri dari 6 instalasi pengolahan air limbah yang memfilter air limbah dari bangunan di kawasan pariwisata sebelum di buang ke laut.



**Gambar 12.** Konsep Jaringan Air Limbah

**Konsep Jaringan Listrik**

Konsep Jaringan listrik menggunakan 1 gardu yang mampu memenuhi kebutuhan listrik di kawasan studi.





**Gambar 13.** Konsep Jaringan Listrik



**Gambar 15.** Jangkauan Alarm Peringatan

**Konsep Jaringan Persampahan**

Konsep persampahan adalah dengan menerapkan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Pengelolaan sampah tersebut dilaksanakan karena mengacu kepada UU No 18 tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah, selain itu agar sampah yang dibuang dapat menjadi sebuah manfaat menjadi sebuah produk baru.



**Gambar 14.** Konsep Jaringan Persampahan

**Konsep Mitigasi Bencana**

Konsep mitigasi bencana dalam penerapannya dilakukan dengan tiga pencegahan yaitu dengan membangun menara pengawas, pengadaan alarm peringatan bencana dan rekayasa pada sirkulasi jalan.



**Gambar 16.** Rekayasa Mitigasi Bencana

**D. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perancangan kawasan Pantai Tanjung Pasir dilakukan dengan memperhatikan lingkungan guna mendukung ekosistem tepi air yang terawat dengan dibangunnya hutan mangrove, instalasi pengolahan air limbah, ruang terbuka untuk resapan air, dan garis sempadan pantai yang diperuntukan sesuai dengan fungsinya.

Selain itu, dalam mewujudkan kawasan wisata yang berkelanjutan di bangunan elemen-elemen wisata yang mendukung pariwisata tepi air seperti sea world, pusat perdagangan, restoran, hotel, terminal, pelabuhan, pemadam kebakaran, sarana kesehatan, sarana peribadatan, area parkir, sarana toilet umum, pusat informasi, money changer, tempat pembuangan sampah sementara, amfiteater, menara

pengawas, pasar lelang tangkapan nelayan, sarana olahraga voli pantai, gazebo, dan banana boat.

Perencanaan yang memperhatikan lingkungan dan berkelanjutan merupakan wujud dari perencanaan yang aman, nyaman, prosuktif dan berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Ayu Cindy Resti, 2009. *Konsep Perancangan Wisata Waterfront City Pantai Pasir Padi Kota Pangkal Pinang*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung, Kota Bandung.
- Djoeffan Sri Hidayati, dkk. 2010. *Strategi Pengelolaan Kawasan Wisata Cagar Budaya Karangkamulyan di Kabupaten Ciamis*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung, Kota Bandung.
- Hidayat Marceilla, 2011. *Strategi Perencanaan dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. Kabupaten Bandung Barat: Politeknik Negeri Bandung
- Ingkadijaya Rahmat, 1999. *Faktor Keamanan dalam Perencanaan Pariwisata*, Kota Jakarta: Universitas Trisakti.
- Lynch Kevin, 1992. *The Imaged of City*. USA: The MIT Press.
- Peraturan Menteri Pariwisata No.1 Tahun 2017 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang
- Ridwan Mohammad, 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Sofmedia
- Rahmat Rizkita Rifayani. 2018. *Penerapan Water Sensitive Urban Design Pada Permukiman Das Cikapundung*. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung, Kota Bandung.
- Sakinah Rahma, 2017. *Penataan Tepian Sungai Kalimas di Kawasan Genteng kali dengan Konsep Suistanable Urban Reiverfront*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember
- Sastrawati Isfa, 2003, *Prinsip Perancangan Kawasan Tepi Air dan Usulan Rancangan Kawasan Tanjung Bunga*. Kota Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Shirvani Hamid. 1985. *The Urban Design Procces*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Tangkuman Dwi juwita, 2011. *Arsitektur Tepi Air*, Kota Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Undang-Undang No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Wardiyanta, 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.